

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asuhan masa nifas sangat penting dan diperlukan karena dalam periode ini disebut masa kritis baik pada ibu maupun bayinya. Diperkirakan insiden kematian ibu di Indonesia sebesar 60% terjadi pada postpartum atau masa nifas, dan sebesar 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Asuhan pada ibu nifas yang diberikan oleh tenaga kesehatan guna mendeteksi adanya komplikasi pada masa nifas. Asuhan masa nifas dilakukan selama paling sedikit empat kali dengan jadwal kunjungan 6-8 jam setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan dan 6 minggu setelah persalinan, Hal ini dilandasi oleh kebijakan program nasional pada masa nifas (Kemenkes RI, 2013).

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Bahasa latin, waktu mulai tertentu setelah melahirkan anak ini disebut puerperium yaitu kata *puer* yang artinya bayi dan *parous* melahirkan. Jadi puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi. Puerperium adalah masa pulih kembali. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama postpartum sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Pitrianai dan andriani, 2014).

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Lampung tahun 2019 masih terbilang tinggi. Tercatat sebanyak 110 orang ibu meninggal (Kementerian Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Penyebab AKI di provinsi lampung sebanyak 110 orang diantaranya yaitu disebabkan oleh perdarahan 29 (26%) kasus, infeksi 3 (2%) kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 (3%) kasus, dan lain lainnya sebanyak 42 (38%) kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Salah satu penyebab dari infeksi postpartum adalah perlukaan pada perineum. Luka pada perineum akibat rupture atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering. Angka kejadian diperkirakan insiden trauma perineum luka perineum dialami 70 % wanita yang melahirkan pervaginam sedikit banyak mengalami trauma parienal (Fatimah, & Lestari, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (Sigalingging, & Sikumbang, 2018). Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Ruptur perineum di Indonesia menemukan bahwa dari total 1951 persalinan normal dialami oleh 57% ibu ruptur perineum, dimana 28% karena episiotomi dan 29% karena ruptur alami (Santy dkk, 2019).

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di PBM Zubaedah S.ST bandar lampung, palapa kecamatan tanjung karang pusat didapatkan bahwa pada bulan juni 2020 terdapat 17 persalinan dengan 11 yang mengalami ruptur perineum (60%),

pada bulan juli 12 persalinan dengan 8 ruptur perineum (66%) dan pada bulan agustus 10 persalinan dengan 12 ruptur perineum (83%).

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penyembuhan luka perineum dengan menggunakan putih telur adalah Eka Santy, Trivani Eka Putri, Lepita tahun 2019 yang melakukan penelitian tentang Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap percepatan Penyembuhan Luka Perieum Derajat II pada Ibu Nifas di BPM Utin Mulia Tahun 2019 Hasilnya ada hubungan bermakna antara pemberian putih telur dengan penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu nifas di PMB Utin Mulia Kota Pontianak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adinda Putri Sari Dewi, S.Si.T., M. Keb. Tahun 2017 dengan judul penerapan konsumsi telur ayam rebus untuk percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM Heni Winarti desa Jatijajar, Kebumen disimpulkan Penerapan konsumsi telur ayam rebus terbukti dapat mengurangi penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh putih telur rebus ayam ras pada ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh di TPBM Hj. Zubaedah terdapat peningkatan kasus angka kejadian luka perineum dengan data pada bulan juni 60%, bulan juli 66% dan bulan Agustus 83%. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil rumusan masalah sebagai berikut “ Apakah ada Pengaruh Konsumsi Putih Telur Rebus Ayam Ras Pada Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan

luka Perineum Di TPMB Zubaedah dan Usmalanah Bandar Lampung tahun 2021 ?

”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi putih telur rebus ayam ras pada ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di TPMB Zubaedah dan Usmalanah Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas pada kelompok perlakuan di TPMB Zubaedah.
- b. Mengetahui rata rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas pada kelompok kontrol di TPMB Usmalanah.
- c. Mengetahui pengaruh konsumsi putih telur rebus ayam ras pada ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di TPMB Zubaedah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini dapat menguatkan/mendukung pengaruh konsumsi protein putih telur rebus ayam ras pada ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum.

2. Manfaat Secara Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini bermanfaat sebagai masukan atau informasi pada ibu nifas untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini pada ruang lingkup mengenai pengaruh konsumsi putih telur rebus ayam ras pada penyembuhan luka perineum. Rancangan penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimen*. (Notoadmodjo, 2018). Rancangan penelitian dengan desain yang tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas (Notoadmodjo,2018).

Peneliti menggunakan desain *posttest only group design*, yaitu rancangan ini mengelompokkan anggota-anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variable bebas atau variabel independen yaitu putih telur rebus ayam ras dan variable terikat atau variabel dependen yaitu Luka perineum. Lokasi penelitian akan dilakukan di TPMB Zubaedah dan Usmalanah. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal, sedangkan sampel penelitian yang diteliti adalah ibu yang mengalami luka perineum di TPMB Zubaedah Usmalanah. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2021 sampai dengan selesai.